

Meningkatkan Aktivitas, Motivasi, dan Hasil Belajar Siswa pada Muatan IPA Menggunakan Model PROBECO pada Siswa Kelas V SDN Alalak Selatan 1 Banjarmasin

Noor Halisa¹, Aslamiah², Celia Cinantya³, Rizky Amelia⁴

^{1,2,3,4} Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Lambung Mangkurat

e-mail: ca.noorhalisa@gmail.com¹, aslamiah@ulm.ac.id², celia.cinantya@ulm.ac.id³, rizky.amelia@ulm.ac.id⁴

Abstrak

Pendidikan merupakan salah satu hal yang dibutuhkan oleh manusia untuk mempersiapkan diri menata masa depan yang lebih baik. Tujuan penulisan ini adalah menganalisis terkait dengan peningkatan aktivitas, motivasi, dan hasil belajar siswa pada muatan IPA dengan menggunakan model PROBECO pada siswa kelas V SDN Alalak Selatan 1 Banjarmasin. Jenis penelitian yang digunakan ialah Penelitian Tindakan Kelas. Simpulan yang diambil berdasarkan paparan diatas ialah penggunaan model PROBECO pada pembelajaran IPA kelas V di SDN Alalak Selatan 1 dapat meningkatkan aktivitas guru dengan pencapaian kriteria yang sangat baik, meningkatkan aktivitas siswa menjadi kriteria yang sangat aktif, motivasi belajar dari siswa mengalami peningkatan dengan kriteria kualifikasi sangat tinggi, serta hasil belajar siswa pada mapel IPA mengalami ketuntasan belajar.

Kata kunci: *Aktivitas, Hasil Belajar, IPA, Motivasi*

Abstract

Education is one of the things humans need to prepare themselves for a better future. The purpose of this writing is to analyze the increase in activity, motivation and student learning outcomes in science content using the PROBECO model for class V students at SDN Alalak Selatan 1 Banjarmasin. The type of research used is Classroom Action Research. The conclusion drawn based on the explanation above is that the use of the PROBECO model in class V science learning at SDN Alalak Selatan 1 can increase teacher activity by achieving very good criteria, increase student activity to very active criteria, students' learning motivation has increased with very good qualification criteria. high, and student learning outcomes in the science subject experience learning completeness.

Keywords: *Activities, Learning Outcomes, Science, Motivation*

PENDAHULUAN

Pendidikan ialah salah satu hal yang akan selalu dibutuhkan setiap orang untuk mempersiapkan diri menata masa depan yang lebih baik (Pristiwanti et al., 2022). Dalam hal pendidikan, guru memiliki tugas yang mana lebih bersifat sebagai penyedia pengalaman dalam hal belajar (*fasilitator*). Dalam kurikulum 2013, pembelajaran diharapkan dapat memberikan keseimbangan antara aspek kognitif, afektif dan psikomotorik. Pada prosesnya, kurikulum ini membawa perubahan pada proses pembelajaran yang berlangsung, dimana pembelajaran tidak lagi menempatkan guru sebagai pusat pembelajaran tetapi menjadikan pembelajaran berpusat pada siswa (Amelia et al., 2020). Sebagai perencana dan pelaksana, guru diharapkan memahami Kurikulum 2013 sesuai dengan ketentuannya, karakteristik anak, dan kebutuhan fasilitas sarana-prasarana yang memadai (Suriansyah, Amelia, & Lestari, 2019).

Guru harus mampu menciptakan pembelajaran yang berpusat pada siswa, serta menyelenggarakan proses belajar mengajar yang memuat kegiatan yang dapat menumbuhkan kreativitas siswa secara utuh, melatih siswa untuk berpikir ilmiah, mengembangkan keterampilan, membuat keputusan dan memiliki kemampuan memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari yang mana hal tersebut dapat menimbulkan terjadinya pembelajaran yang aktif, kreatif dan menyenangkan pada semua muatan pelajaran, termasuk muatan IPA (Muthmainnah, 2022). Perilaku mengajar guru merupakan faktor penting yang mempengaruhi kualitas pengajaran dan siswa menikmati nilai yang lebih tinggi di kelas, termasuk perilaku yang lebih partisipatif (Wang, 2022). Dengan demikian, mata pelajaran IPA merupakan salah satu mata pelajaran yang teramat penting untuk dipelajari atau diajarkan di sekolah dasar karena dapat mengembangkan potensi yang dimiliki oleh siswa dan meningkatkan kemampuan berpikir mereka melalui percobaan yang dilakukan selama proses pembelajaran. Selain itu, IPA menuntut siswa untuk memecahkan masalah sehingga mereka tahu bagaimana menyelesaikan atau memecahkan masalah yang mereka hadapi.

Pada proses pembelajaran terdapat suatu rangkaian yang tersusun dengan sistematis melalui kegiatan pembelajaran ataupun aktivitas belajar (Putriani & Pratiwi, 2023). Peranan dari aktivitas belajar sendiri cukup penting sebab dapat memicu adanya kerjasama antar sesama serta dapat menumbuhkan kedisiplinan dalam belajar. Selain itu, melalui aktivitas belajar akan memberikan secara langsung terhadap siswa terkait dengan pengalaman pembelajaran (Suhaimi & Nasidawati, 2020).

Selanjutnya selain aktivitas, ketika proses pembelajaran siswa juga memerlukan motivasi yang mana hal tersebut merupakan salah satu faktor berpengaruh dalam pembelajaran. Motivasi sangat penting untuk meningkatkan kinerja selama proses pembelajaran. Karena kegiatan belajar tidak dapat dilakukan tanpa motivasi. Dengan menggunakan motivasi belajar perlu, guru dapat memastikan bahwa siswa memiliki pemahaman yang kuat tentang tujuan pelajaran dan bahwa mereka sangat termotivasi untuk belajar. Dengan demikian, peningkatan motivasi belajar siswa tidak hanya terfokus pada aktivitas tetapi juga pada kemampuan mereka untuk berpikir kritis dan menghargai apa yang mereka pelajari (Rahmana & Agusta, 2023). Siswa yang memiliki motivasi belajar, akan aktif dalam pembelajarannya (Aslamiah et al. 2023).

Kenyataan yang ada berdasarkan pada hasil wawancara yang telah didapatkan dengan wali kelas V di SDN Alalak Selatan 1 Banjarmasin dengan wali kelas V Ibu Yoelistiani, S.Pd pada tanggal 19 Desember 2023. Selama pembelajaran dari 16 siswa hanya 6 siswa (38%) yang aktif dalam pembelajaran dikarenakan pada saat proses pembelajaran partisipasi siswa cenderung pasif dan hanya terdapat beberapa siswa yang berperan aktif dalam mengajukan pertanyaan-pertanyaan, serta siswa kurang memahami materi pembelajaran selama proses pembelajaran. Selanjutnya juga ditemukan siswa kurang termotivasi dalam hal belajar hal tersebut dikarenakan proses pembelajaran yang diberikan kurang menarik dan menyenangkan membuat siswa mengantuk dan bermalasan-malasan. Hal tersebut terlihat selama proses pembelajaran dari 16 siswa hanya 4 siswa (20%) yang motivasinya tinggi selama proses pembelajaran berlangsung. Hal tersebut berdampak pada hasil dari belajar siswa, pada tahun ajaran 2022/2023 dari jumlah 16 siswa, hanya 6 siswa yang dapat mencapai nilai KKM atau hanya sekitar 38%. Sedangkan 10 peserta didik atau sekitar 62% berada di bawah Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang ditetapkan oleh (Permendikbud, 2018) yaitu ≥ 70 pada muatan IPA di SDN Alalak Selatan 1 Banjarmasin.

Hal demikian tidak dapat dibiarkan terus menerus terjadi, karena apabila hal tersebut tetap dibiarkan terjadi berlarut-larut maka akan berakibat pada menurunnya aktivitas belajar siswa dan motivasi belajar siswa, sehingga menyebabkan menurunnya hasil belajar siswa terhadap muatan IPA Tema 7 "Peristiwa dalam Kehidupan" di kelas V SDN Alalak Selatan 1 Banjarmasin. Maka hal ini akan berpengaruh terhadap mutu pendidikan di sekolah. Hasil belajar tersebut penting ditingkatkan karena dapat memberikan siswa cara berpikir yang baik dalam belajar dan mereka akan lebih baik dalam memahami pelajaran itu sendiri.

Melalui permasalahan tersebut, peneliti mengambil model PROBECO untuk mengatasinya. Model kombinasi PROBECO Dimana terdiri dari model pembelajaran PBL (**PRO**blem **B**ased Learning), **E**xample non Example dan CRH (**CO**urse Review Horay). PROBECO diambil dari kata bahasa Inggris yaitu yang artinya "Penyelidikan". Filosofi di balik kata "penyelidikan" dalam konteks belajar mencerminkan pendekatan aktif dan penuh rasa ingin tahu terhadap pemahaman dan pengetahuan. Penyelidikan dalam belajar menekankan proses eksplorasi, eksperimen, dan refleksi pribadi sebagai cara untuk memahami konsep atau menyelesaikan masalah. Dengan menerapkan filosofi ini, penyelidikan dalam konteks pembelajaran menciptakan pengalaman belajar yang mendalam, relevan, dan berkelanjutan. Siswa tidak hanya memahami fakta, tetapi juga mengembangkan keterampilan kritis, kreativitas, dan pemikiran mandiri.

Melalui pemaparan diatas, penulis mengambil judul "Meningkatkan Aktivitas, Motivasi, dan Hasil Belajar Siswa pada Muatan IPA Menggunakan Model PROBECO pada Siswa Kelas V SDN Alalak Selatan 1 Banjarmasin". Tujuan dari penulisan ini adalah menganalisis terkait dengan peningkatan aktivitas, motivasi, serta hasil belajar siswa pada IPA dengan penggunaan model PROBECO kelas V SDN Alalak Selatan 1 Banjarmasin.

METODE

Peneliti menggunakan jenis penelitian PTK (Penelitian Tindakan Kelas). Data yang diperoleh seperti hasil observasi, wawancara, sesi foto, analisis dokumen dan catatan lapangan yang dikumpulkan oleh peneliti di lokasi penelitian tidak disebutkan dalam bentuk angka. Pelaksanaan penelitian di SDN Alalak Selatan 1 Banjarmasin di Jl. Swadayatani No.10, Alalak Selatan, Kecamatan Banjarmasin Utara, Kota Banjarmasin. Pada siswa kelas V sebanyak 16 orang.

Teknik pengumpulan data melalui kegiatan observasi, tes, wawancara, dan dokumentasi terkait dengan penelitian yang dilakukan. Jenis data yang diambil berdasarkan penelitian ini berusmber dari data kualitatif dan data kuantitatif. Teknik analisis data terkait dengan perolehan data kualitatif dilakukan melalui telaah hasil temuan penelitian dengan mengkorelasikan terhadap teori. Sedangkan teknik analisis data yang dilakukan pada temuan data kuantitatif dilakukan menggunakan rumus excel.

Indikator keberhasilan penelitian ialah, (1) aktivitas guru dikatakan berhasil jika rentang skor pada lembar observasi ≥ 22 (sangat baik), (2) aktivitas siswa, dikatakan berhasil jika telah mencapai persentase $\geq 78\%$ dari jumlah seluruh siswa telah mencapai kriteria aktif dengan skor minimal > 23 , (3) motivasi belajar, dikatakan berhasil jika telah mencapai persentase $\geq 78\%$, (4) hasil belajar siswa, apabila ketuntasan hail belajar siswa secara individual mencapai nilai KKM ≥ 70 dan secara klasikal apabila jumlah siswa yang tuntas mencapai persentase $\geq 78\%$ (tuntas).

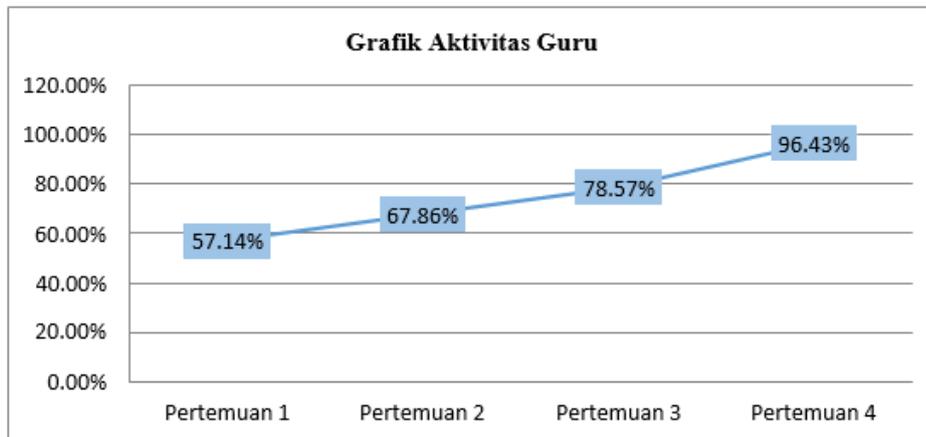
HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Pelaksanaan dari penelitian dilakukan dari pertemuan 1 hingga pertemuan 4. Berikut dipaparkan terkait dengan temuan hasil penelitian pada setiap indikator keberhasilan.

1. Aktivitas Guru

Berikut adalah Gambar 1 yang memaparkan terkait dengan hasil observasi aktivitas yang dilakukan guru dalam kegiatan pembelajaran IPA kelas V pada SDN Alalak Selatan 1 Banjarmasin, yaitu:

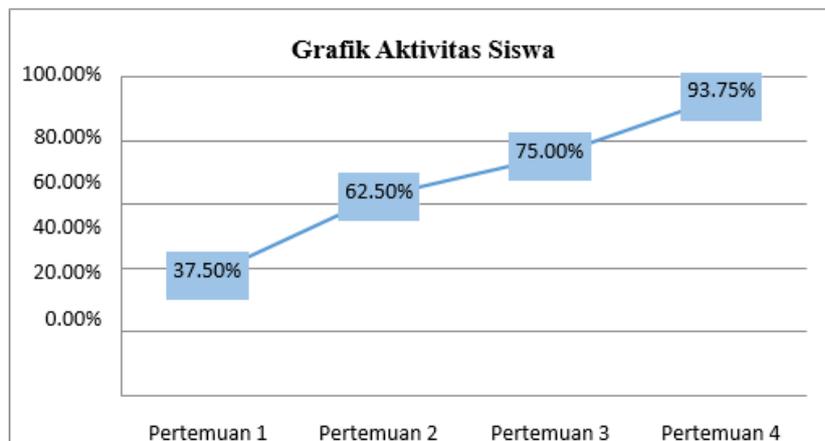


Gambar 1. Grafik Kecenderungan Aktivitas Guru

Berdasarkan data diatas dapat dilihat bahwa selama proses pembelajaran menggunakan model PROBECO mengalami penigkatan proses pembelajaran pada guru. Hasil observasi yang dilaksanakan pertemuan1-4 mengalami peningkatan dengan nilai persentase berturut-urut adalah 57,14%, 67,86%, 78,57%, dan 96,43%. Melalui peningkatan tersebut, dapat diketahui bahwa guru memperhatikan hasil diskusi bersama dengan observer terkait dengan kegiatan refleksi. Pada kegiatan refleksi tersebut memaparkan hasil diskusi yang dilakukan untuk perbaikan kegiatan belajar. Berdasarkan hal tersebut dapat diketahui bahwa kegiatan refleksi memiliki peranan yang cukup penting dalam meningkatkan aktivitas guru.

2. Aktivitas Siswa

Berikut adalah Gambar 2 yang memaparkan terkait dengan hasil observasi aktivitas siswa, yaitu:

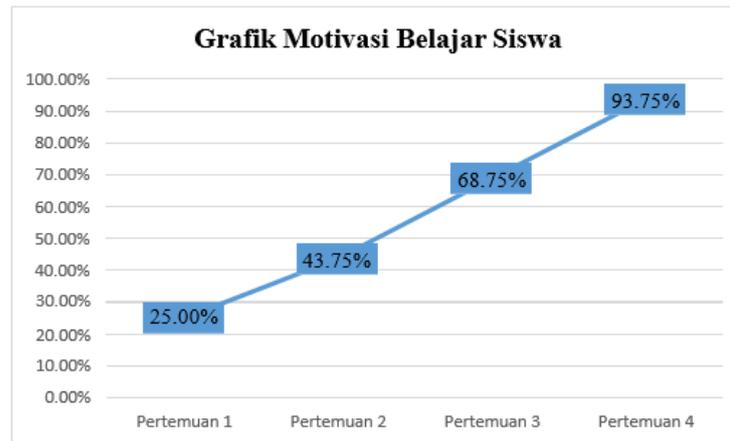


Gambar 2. Grafik Kecenderungan Aktivitas Siswa

Berdasarkan data diatas dapat dilihat bahwa selama proses pembelajaran menggunakan model PROBECO mengalami penigkatan aktivitas siswa. Hasil observasi yang dilaksanakan di pertemuan 1-4 mengalami peningkatan dengan nilai persentase berturut-urut adalah 37,50%, 62,50%, 75,00%, dan 93,75%. Peningkatan aktivitas siswa yang signifikan terjadi pada pertemuan 1 menuju pertemuan 2 dalam keterlaksanaan proses pembelajaran.

3. Motivasi Belajar

Berikut adalah Gambar 3 yang memaparkan terkait dengan hasil motivasi belajar, yaitu:

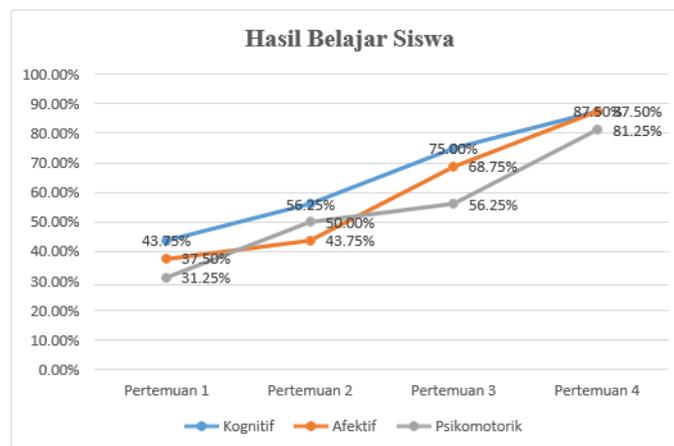


Gambar 3. Grafik Motivasi Belajar

Berdasarkan data diatas dapat dilihat bahwa selama proses pembelajaran menggunakan model PROBECO mengalami peningkatan pada motivasi belajar siswa. Pada pertemuan 1 dengan kriteria sangat sedikit tinggi, pertemuan 2 dengan kriteria sebagian kecil tinggi, pertemuan 3 dengan kriteria sebagian besar tinggi dan pertemuan 4 dengan kriteria hampir seluruh sangat tinggi. Hasil observasi yang dilaksanakan di pertemuan 1-4 mengalami peningkatan dengan nilai persentase berturut-urur adalah 25,00%, 43,75%, 68,75%, dan 93,75%.

4. Hasil Belajar

Berikut adalah Gambar 4 yang memaparkan terkait dengan hasil belajar, yaitu:

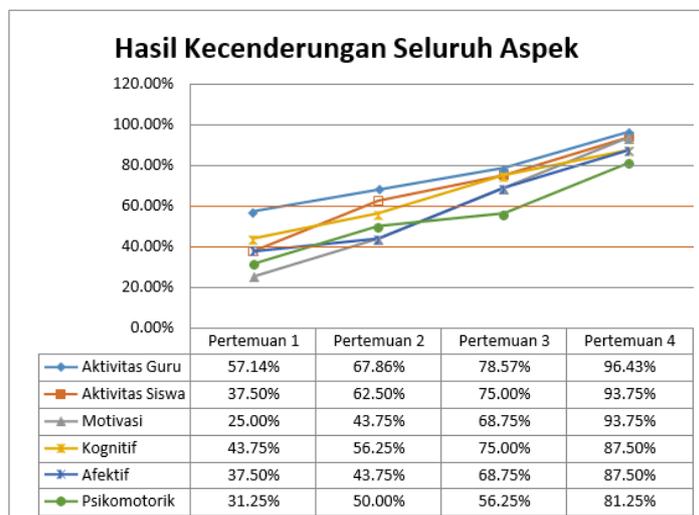


Gambar 4. Grafik Hasil Belajar Siswa

Berdasarkan data tersebut diketahui saat menggunakan model PROBECO mengalami peningkatan pada hasil belajar yaitu pada aspek kognitif, afektif dan psikomotorik pada setiap pertemuannya. Hasil observasi memaparkan bahwa aspek kognitif dari peserta didik mengalami peningkatan menjadi 87,50% di pertemuan 4 yang sebelumnya pada pertemuan 1 memiliki nilai persentase 43,75%. Selanjutnya pada aspek afektif juga mengalami peningkatan menjadi 87,50% di pertemuan 4 yang sebelumnya pada pertemuan 1 memiliki nilai persentase 37,50%. Kemudian pada aspek psikomotorik mengalami peningkatan menjadi 81,25% di pertemuan 4 yang sebelumnya pada pertemuan 1 memiliki nilai persentase 31,25%.

Selain itu, peningkatan kualitas pembelajaran tersebut juga memiliki dampak terhadap aktivitas yang dilakukan peserta didik ataupun oleh guru. Maka daripada itu, dalam kegiatan pembelajaran yang dilakukan setiap pertemuan terdapat peningkatan motivasi siswa. Pada akhirnya terdapat peningkatan pada seluruh indikator keberhasilan

penelitian, sehingga ada hubungan antara aktivitas guru, aktivitas siswa, motivasi dengan hasil belajar belajar. Berikut adalah Gambar 5 yang memaparkan terkait dengan grafik kecenderutngan semua aspek dalam penelitian yang dilakukan, yaitu:



Gambar 5. Grafik Analisis Kecenderungan dalam Pertemuan 1-4

Melalui Gambar 5 diatas diketahui bahwa adanya keterhubungan terkait dengan aktivitas guru, aktivitas siswa, motivasi belajar, serta hasil belajar. Grafik tersebut menunjukkan bahwa peningkatan tersebut ditinjau dari aktivitas guru, artinya saat aktivitas yang dilakukan oleh guru meningkat, maka hal tersebut akan mempengaruhi indikator keberhasilan dalam penelitian yang juga akan mengalami peningkatan, begitupula sebaliknya. Selain itu, analisis dari peneliti juga memaparkan bahwa prestasi dari peserta didik akan meningkat yang dapat dipengaruhi oleh aktivitas guru yang baik.

Pembahasan

Berdasarkan hasil temuan data pada PTK penggunaan model PROBEKO sebanyak 4 kali pertemuan mendapatkan hasil bahwa semua aspek yang diteliti mencakup aktivitas guru, aktivitas siswa, motivasi belajar dan hasil belajar mengalami suatu peningkatan yang signifikan pada setiap pertemuannya. Adapun mengenai pembahasan pada setiap aspek yang diteliti akan diuraikan sebagai berikut

1. Aktivitas Guru

Hasil penelitian memaparkan bahwa selama proses pembelajaran menggunakan model PROBEKO mengalami peningkatan proses pembelajaran pada guru. Hasil observasi yang dilakukan pada pertemuan 1 hingga pertemuan 4 mengalami peningkatan dengan nilai persentase berturut-turut adalah 57,14%, 67,86%, 78,57%, dan 96,43%. Melalui peningkatan tersebut, dapat diketahui bahwa guru memperhatikan hasil diskusi bersama dengan observer terkait dengan kegiatan refleksi. Pada kegiatan refleksi tersebut memaparkan hasil diskusi yang dilakukan untuk perbaikan kegiatan belajar. Berdasarkan hal tersebut dapat diketahui bahwa kegiatan refleksi memiliki peranan yang cukup penting dalam meningkatkan aktivitas guru.

Hasil penelitian senada dengan Rahima et al. (2019) pemilihan dan penetapan kombinasi model pembelajaran serta melakukan refleksi pada pertemuan sebelumnya dan menerapkannya pada pertemuan selanjutnya merupakan pondasi dalam keberhasilan pelaksanaan pembelajaran. Hal ini sejalan dengan Asniwati & Nazwa (2023) yang mengemukakan bahwa kegiatan pembelajaran tercermin oleh penggunaan strategi yang digunakan oleh guru. Dalam hal ini setiap guru dapat meninjau terkait keberhasilan ataupun hambatan yang dialami dalam proses pembelajaran. Selain itu, diperlukan indikator sebagai tolak ukur dalam mengukur proses pembelajaran.

Teknik guru dalam mengelola kelas ada berbagai macam, ada yang menggunakan model pembelajaran, dimana guru menggunakan model kombinasi yang diberi nama PROBECO. model ini terdiri dari model *Problem Based Learning*, yang diombinasikan dengan model *Example non Example* dan *Course Review Horay*. Adapun pemilihan ketiga model ini karena mendukung dan sejalan dengan napa yang diteliti. Pada model PBL akan sangat membantu dalam meningkatkan kemampuan analisis siswa sehingga berpengaruh pada peningkatan keterampilan berpikir kritisnya. Hal ini sejalan dengan pendapat (Fitriyanti et al., 2022) (Ariani, 2022).

Selanjutnya model pembelajaran Example non Example. Model pembelajaran ini juga dipilih karena sesuai dalam membantu peneliti untuk meningkatkan aktivitas, motivasi, dan keterampilan berpikir kritis siswa. Seperti yang diketahui, model ini berkaitan erat dengan media gambar. Dimana siswa akan menganalisis, menebak, mencari solusi atau mencari sebab akibat dari sebuah gambar. Hal ini sejalan dengan pendapat (Noviasari & Harjono, 2019) (Aizzah et al., 2021). Selanjutnya model ketiga yaitu Course Review Horay. Model ini merupakan model pelengkap yang dipilih peneliti sebagai pendukung dari kedua model sebelumnya, dimana peneliti tentunya ingin suasana kelas diisi dengan menyenangkan. Model ini sesuai sebab selain dapat belajar juga dapat bermain. Permainan yang dilakukan pun tetap dalam konteks pembelajaran. Hal ini tentunya dapat membantu meningkatkan aktivitas dan motivasi belajar siswa, hal ini sejalan dengan pendapat (Salsabila et al., 2022).

2. Aktivitas Siswa

Hasil penelitian memaparkan bahwa selama proses pembelajaran menggunakan model PROBECO mengalami peningkatan aktivitas siswa. Hasil observasi yang telah dilakukan pada pertemuan 1 hingga pertemuan 4 mengalami peningkatan dengan nilai persentase berturut-urut adalah 37,50%, 62,50%, 75,00%, dan 93,75%. Peningkatan aktivitas siswa yang signifikan terjadi pada pertemuan 1 menuju pertemuan 2 dalam keterlaksanaan proses pembelajaran.

Siswa memiliki peranan penting dalam menunjang hasil belajar. Hal tersebut senada dengan Besare (2020) yang menyatakan kegiatan pembelajaran yang terdapat dikelas dapat ditunjang melalui proses pembelajaran yang telah disesuaikan karakteristik siswa dengan pemilihan metode ataupun model dalam pembelajaran. Aktivitas sendiri dapat dinilai melalui kegiatan non fisik maupun fisik. Menurut studi literature menerangkan terkait dengan adanya hubungan aktivitas belajar dengan pembuatan ide melalui proses pemecahan masalah.

Pada proses pembelajaran terdapat suatu rangkaian yang tersusun dengan sistematis melalui kegiatan pembelajaran ataupun aktivitas belajar (Putriani & Pratiwi, 2023). Peranan dari aktivitas belajar sendiri cukup penting sebab dapat memicu adanya kerjasama antar sesama serta dapat menumbuhkan kedisiplinan dalam belajar. Selain itu, melalui aktivitas belajar akan memberikan secara langsung terhadap siswa terkait dengan pengalaman pembelajaran (Suhaimi & Nasidawati, 2020).

3. Motivasi Belajar

Hasil penelitian memaparkan bahwa selama proses pembelajaran menggunakan model PROBECO mengalami peningkatan pada motivasi belajar siswa. Pada pertemuan 1 dengan kriteria sangat sedikit tinggi, pertemuan 2 dengan kriteria sebagian kecil tinggi, pertemuan 3 dengan kriteria sebagian besar tinggi dan pertemuan 4 dengan kriteria hampir seluruh sangat tinggi. Hasil observasi yang dilakukan pada pertemuan 1 hingga pertemuan 4 mengalami peningkatan dengan nilai persentase berturut-urut adalah 25,00%, 43,75%, 68,75%, dan 93,75%.

Hasil penelitian senada dengan Uswatunisa et al (2021) yang memaparkan bahwa motivasi belajar dapat dijadikan sebagai pendorong dalam aktivitas belajar. Adanya motivasi belajar yang baik akan menimbulkan peningkatan terhadap hasil belajar yang maksimal. Selain itu hasil penelitian juga didukung Noorhapizah & Handayani (2023) motivasi belajar adalah salah satu faktor dalam penentuan hasil dari belajar

siswa. Hasil peningkatan terkait dengan motivasi belajar pada setiap pertemuan bisa dijadikan sebagai patokan terkait dengan keberhasilan belajar siswa.

4. Hasil Belajar

Hasil belajar saat menggunakan model PROBECO mengalami peningkatan pada hasil belajar yaitu pada aspek kognitif, afektif dan psikomotorik pada setiap pertemuannya. Hasil observasi memaparkan bahwa aspek kognitif dari peserta didik mengalami peningkatan menjadi 87,50% di pertemuan 4 yang sebelumnya pada pertemuan 1 memiliki nilai persentase 43,75%. Selanjutnya pada aspek afektif juga mengalami peningkatan menjadi 87,50% di pertemuan 4 yang sebelumnya pada pertemuan 1 memiliki nilai persentase 37,50%. Kemudian pada aspek psikomotorik mengalami peningkatan menjadi 81,25% di pertemuan 4 yang sebelumnya pada pertemuan 1 memiliki nilai persentase 31,25%.

Adapun hal ini dapat terjadi dikarenakan langkah pembelajaran telah dilaksanakan guru dengan baik. Dimana guru telah menjelaskan materi dengan memberikan suatu permasalahan kepada siswa mengenai materi muatan IPA. Selain itu guru juga telah mampu membantu siswa untuk memahami konsep materi dengan baik yang dampaknya menjadikan siswa dapat mengingat apa yang guru sampaikan dan ajarkan melalui proses pembelajaran.

Hasil penelitian senada dengan Purwanti & Mulpiani (2023) yang memaparkan hasil belajar IPA terbukti mengalami peningkatan melalui kegiatan aktivitas belajar yang baik. Selanjutnya menurut Cinantya et al. (2021) memaparkan keberhasilan siswa dalam mencapai ketuntasan belajar dapat ditinjau melalui hasil belajar yang diperoleh siswa, sehingga diperlukan observasi terkait dengan aktivitas pembelajaran.

SIMPULAN

Simpulan yang diambil berdasarkan paparan diatas ialah penggunaan model PROBECO pada pembelajaran IPA kelas V di SDN Alalak Selatan 1 dapat meningkatkan aktivitas guru dengan pencapaian kriteria yang sangat baik, meningkatkan aktivitas siswa menjadi kriteria yang sangat aktif, motivasi belajar dari siswa mengalami peningkatan dengan kriteria kualifikasi sangat tinggi, serta hasil belajar siswa pada mapel IPA mengalami ketuntasan belajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Aizzah, B. H., Kristiantari, M. G. R., & Saputra, K. A. (2021). Pembelajaran Example Non Example (ENE) Berbantuan Media Gambar untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Profesi Guru*, 4(2), 329–337. <https://doi.org/10.23887/jippg.v4i2.35422>
- Amelia, R., Sartono, K. E., & Pasani, C. F. (2020). Kajian Neuroscience dalam Pengembangan Ilmu Sekolah Dasar. *Jurnal Inovasi Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 4(1), 1–15. <https://doi.org/10.24036/jippsd.v4i1.110447>
- Ariani, R. F. (2022). Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa SD Pada Muatan IPA. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dan Pembelajaran*, 2(1), 23–30. <https://doi.org/10.58578/tsaqofah.v2i1.253>
- Aslamiah, A., Cinantya, C., & Rafianti, W. R. (2023). Pelatihan Pembuatan Media Pembelajaran Berbasis Multimedia Interaktif bagi Guru–guru Sekolah Dasar di Banjarmasin. *Bubungan Tinggi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(1), 143. <https://doi.org/10.20527/btjpm.v5i1.6520>
- Asniwati, & Nazwa. (2023). Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Menggunakan Model Batuah Pada SDN Kebun V SDN Telawang 1 Banjarmasin. *Cendekia Pendidikan*, 1(1), 1–13. <https://ejournal.warunayama.org/index.php/sindorocendikiapendidikan/article/view/769>
- Besare, S. (2020). Hubungan Minat dengan Aktivitas Belajar Siswa. *JINOTEP (Jurnal Inovasi Dan Teknologi Pembelajaran): Kajian Dan Riset Dalam Teknologi*

- Pembelajaran*, 7(1), 18–25. <https://doi.org/10.17977/um031v7i12020p018>
- Cinantya, C., Dakhlan, Z., & Aslamiah. (2021). Meningkatkan Aktivitas, Disiplin Dan Hasil Belajar Siswa Pada Muatan IPS Materi Kegiatan Ekonomi Menggunakan Model Gintama (Group Investigation, Number Head Together Dan Make A Match) Pada Siswa Kelas IV Sdn Kuin Utara 1 Banjarmasin. *Seminar Nasional Kolaborasi PGSD*, 19–26.
- Fitriyanti, M., Lusiana, & Kameni, A. (2022). Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Dan Aktivitas Belajar Siswa. *Journal of Elementary School (JOES)*, 5(2), 202–210.
- Muthmainnah. (2022). *Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar*. Jawa Barat: Media Sains Indonesia.
- Noorhapizah, & Handayani, A. (2023). Meningkatkan Aktivitas Belajar dan Motivasi Muatan IPS Model PRINTING Siswa Kelas V SDN Kelayan Dalam 7 Banjarmasin. *JUPEIS: Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 2(4), 115–122. <https://doi.org/10.57218/jupeis.vol2.iss4.857>
- Noviasari, L., & Harjono, N. (2019). Meta-Analisis Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Example Non Example Terhadap Hasil Belajar IPA. *Journal of Primary and Children's Education*, 2(1), 33–38. <https://doi.org/10.35473/jnctt.v2i1.189>
- Pristiwanti, D., Badariah, B., Hidayat, S., & Dewi, R. S. (2022). Pengertian Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4(6), 7911–7915. <https://doi.org/10.33387/bioedu.v6i2.7305>
- Purwanti, R., & Mulpiani, N. (2023). Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Muatan IPA Menggunakan Model Pena Pada Siswa Sekolah Dasar. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(3), 465–481.
- Putriani, J., & Pratiwi, D. A. (2023). Meningkatkan Aktivitas Belajar Peserta Didik Kelas IV Menggunakan Model Patriot di SDN Bluru 2. *Journal on Teacher Education*, 5(1), 523–531.
- Rahima, L., Fauzi, Z. A., & Asniwati. (2019). Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa Tema Daerah Tempat Tinggalku Muatan Ppkn Materi Keberagaman Karakteristik Individu Menggunakan Kombinasi Model Problem Based Learning (PBL), Numbered Heads Together (NHT), Dan Make a Match Pada Kelas IV SDN Pekauman 3. *Prosiding Seminar Nasional PS2DMP ULM*, 5(1), 155–166. <http://eprints.ulm.ac.id/8279/>
- Rahmana, M. M., & Agusta, A. R. (2023). Meningkatkan Motivasi Dan Kreativitas Siswa Menggunakan Model Pandora Pada Kelas IV di SDN Puntik Dalam. *Jurnal Pendidikan Sosial Dan Konseling Vol.*, 1(3), 915–928.
- Salsabila, S., Mulyana, A. T., & Safaat, S. (2022). Pengaruh Model Pembelajaran Course Review Horay (CRH) Terhadap Hasil Belajar Matematika Materi Luas dan Volume Berbantuan Media Visual Kelas IV SDN Menteng Atas 02 Pagi. *Jurnal Pemberdayaan Komunitas MH Thamrin*, 6(2), 249–260.
- Suhaimi, & Nasidawati. (2020). Aktivitas Belajar Siswa Materi Bangun Ruang Menggunakan Kombinasi Model Problem Based Learning, Numbered Head Together dan Course Review Horay *Lentera: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 15(2), 74–86. <https://jurnal.stkipbjm.ac.id/index.php/jpl/article/view/1184%0Ahttps://jurnal.stkipbjm.ac.id/index.php/jpl/article/download/1184/595>
- Suriansyah, A., Amelia, R., & Lestari, M. A. (2019). Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Matematika Menggunakan Kombinasi Model Problem Based Learning (PBL), Think Pair And Share (TPS) dan Teams Games Tournament (TGT) di Kelas VB SDN Teluk Tiram 1 Banjarmasin. *Prosiding Seminar Nasional PS2DMP ULM*, 5(1), 27–36. <https://www.rumahjurnal.net/index.php/PS2DMP/article/view/797>
- Uswatunisa, K., Aslamiah, & Amelia, R. (2021). Meningkatkan Aktivitas, Motivasi Dan Hasil Belajar Muatan Ips Tema Indahya Keragaman Di Negeriku Menggunakan Model Barakat Cangkal (Belajar Aktif Berbasis Investigasi Secara Kelompok Menggunakan Yel-Yel) Pada Siswa Kelas Ivb Sdn Kuin Selatan 1 Banjarmasin. *Seminar Nasional Kolaborasi*, 115–124.

Wang, L. (2022). Influence of Teacher Behaviors on Student Activities in Information-Based Classroom Teaching. *International Journal of Emerging Technologies in Learning*, 17(2), 19–31. <https://doi.org/10.3991/IJET.V17I02.28271>